

**STRATEGI INSTALANSI PELAYANAN ISLAMI
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN ISLAMI
KEPADA PASIEN RSUD MEURAXA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ANA ARISKA
NIM. 150402077**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2020 M/ 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

ANA ARISKA
NIM. 150402077

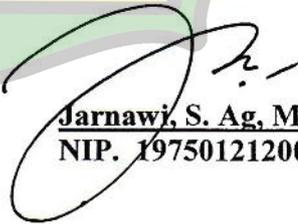
DISETUJUI OLEH

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Pembimbing II,

Pembimbing I,


Mira Fauziah, M. Ag.
NIP. 197203111998032002


Jarnawi, S. Ag, M.Pd
NIP. 197501212006041003

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh:

**ANA ARISKA
NIM: 1504020077**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 24 Agustus 2020 M
05 Muharam 1442 H

di

Darussalam-Banda Aceh

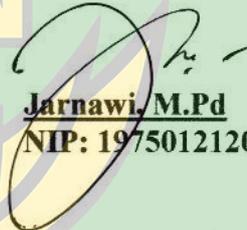
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Mira Fauziah, M. Ag
NIP: 197203111998032002

Sekretaris



Jarnawi, M.Pd
NIP: 197501212006041003

Penguji I



Drs, H. Mahdi NK, M. Kes
NIP: 196108081993031001

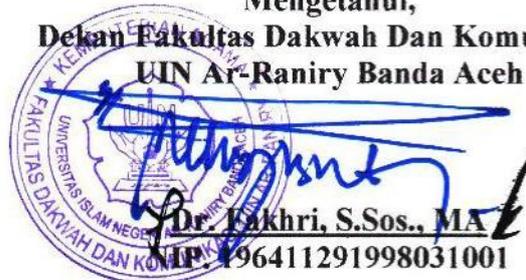
Penguji II,



Syaiful Indra, M. Pd., Kons
NIP: 19901215208011001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP: 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ana Ariska

Nim : 150402077

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul "Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien di RSUD Meuraxa" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Ana Ariska

NIM. 150402077

ABSTRAK

ANA ARISKA (150402077), Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien di RSUD Meuraxa.

Bimbingan Islami yang diberikan oleh Instalansi Pelayanan Islami dalam bentuk bimbingan ibadah tatacara memberikan wudhu ketika sakit dan memberikan tatacara melakukan shalat dalam keadaan sakit dan memberikan tausyiah, motivasi terhadap pasien dan mendoakan pasien agar diberikan kesembuhan dan ketenangan dan untuk mendapatkan ketenangan menghadapi sakit. Idealnya bagi pasien yang muslim menerima dengan senang hati dan antusias bimbingan islami yang diberikan oleh petugas instalansi pelayanan islami. Adapun penelitian ini bertujuan (1) Untuk Mengetahui Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami kepada Pasien RSUD Meuraxa, (2) Untuk Mengetahui Tanggapan Pasien Terhadap Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami kepada Pasien RSUD Meuraxa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Jumlah responden delapan orang yaitu terdiri dengan anggota Instalansi Pelayanan Islami empat orang dan pasien empat orang. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa petugas instalansi pelayanan islami melakukan temu ramah dengan pasien supaya pasien merasa nyaman dan tidak merasa risih dengan kedatangan petugas instalansi pelayanan islami, petugas menanyakan kabar pasien dan juga kabar keluarga pasien seterusnya petugas memberikan bimbingan islami kepada pasien dan memberikan tausyiah-tausyiah kepada pasien dan juga motivasi supaya pasien lebih tenang dan semangat lagi, petugas instalansi pelayanan islami juga mendoakan pasien supaya pasien diberikan kesembuhan. Tanggapan pasien pun sangat baik dan menerima kedatangan petugas instalansi pelayanan islami pasien merasa senang dengan kedatangan petugas instalansi pelayanan islami, pasien pun puas dengan tausyiah-tausyiah dan motivasi yang diberikan oleh petugas instalansi pelayanan islami.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci : **Strategi, Instalansi Pelayanan Islami, Bimbingan**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kudrah dan iradahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring dengan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien RSUD Meuraxa”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Alm H.Marzuki dan Ibunda HJ. Salmira yang telah mencurahkan segenap cinta kasih dan sayang serta memberikan semangat dan dukungan, teruntuk Alm ayah tercinta Ayah Alhamdulillah Ana sudah menyelesaikan janji kepada Ayah meskipun tidak sesuai dengan yang Ana janjikan dulu lulus dengan waktu yang tepat, juga ucapan terimakasih kepada kakak dan abang-abang yang telah memberikan semangat begitu luar biasa kepada saya,

dan juga keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi ini.

2. Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.pd. selaku Dosen Penasehat/Akademik penulisan selama kuliah di prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.
3. Ibu Mira Fauziah, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa terimakasih banyak sedalam-dalam nya kepada ibu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Jarnawi, M.pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Fakri, S.Sos, Ma. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan kepada seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islami Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Sahabat-sahabat terbaik penulis Eka Salehan, Riki Agustin yang telah mendukung dan saling mensupport untuk menyelesaikan skripsi dan juga teman-teman kos Mirya Yasmina, Sastia Widya Tifany, Denny Andini yang telah mendengar keluh kesah dan mensupport saya, dan juga kepada kawa-kawan seperjuangan di prodi BKI angkatan 2015.

7. Ucapan terimakasih pihak Instalansi Pelayanan Islami RSUD Meuraxa Banda Aceh yang telah berpasitipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah SWT untuk membalasnya. Aamiin.

Banda Aceh, 17 Agustus 2020
Penulis,

Ana Ariska



DAFTAR ISI

ABSTAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DARTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Gambaran Umum Strategi.....	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Metode-metode Strategi	17
3. Macam-macam Strategi	19
4. Taktik-taktik Strategi.....	
B. Pelayanan Islami	21
1. Pengertian Pelayanan Islami	21
2. Tujuan Pelayanan Islami	22
3. Tahap-tahap Pelayanan Islami	23
C. Bimbingan Islami	24
1. Pengertian Bimbingan Islami	24
2. Tujuan Bimbingan Islami	27
3. Prinsip-prinsip Bimbingan Islami	28
4. Fungsi Bimbingan Islami	29
5. Bimbingan dan Terapi dengan Do'a	30
6. Kebutuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

4.1 Struktur Instlansi Pelayanan Islami.....	49
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang pembimbing skripsi
2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Izin Penelitian dari pihak RSUD Meuraxa
4. Lembar Pedoman Wawancara
5. Foto Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.¹

Dalam hal ini, fungsi rumah sakit adalah untuk memberi pelayanan kesehatan secara fisik kepada masyarakat sebagaimana telah disebutkan di atas. Umumnya upaya rumah sakit selama ini dilaksanakan pada tahapan penyembuhan dan pemulihan kesehatan pasien, belum pada pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Bahkan yang dilakukan oleh rumah sakit terfokus pada pemulihan penyakit secara fisik. Padahal diketahui bahwa ada sebagian pasien yang berobat ke rumah sakit, selain menderita penyakit secara fisik juga mempunyai masalah ruhaninya. Misalnya ada sebagian pasien yang tidak istiqamah menjalankan ibadah shalat, tidak memahami bahwa

¹Charles Siregar, Lia Amalia, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 7

shalat wajib dikerjakan walaupun dalam keadaan sakit, tidak mengetahui bagaimana cara berwudhu dengan tayammum, kurang pengetahuan tentang bagaimana harus menjadi orang yang sabar dan tawakkal ketika mendapat musibah, dan kurang pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan waktu dalam masa pengobatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, rumah sakit perlu menyediakan layanan bimbingan islami terhadap pasien yang berobat ke rumah sakit.

Di samping itu, pemberian layanan bimbingan islami tidak hanya ditujukan kepada pasien yang sedang menjalani masa penyembuhan dan pemulihan, tetapi juga kepada keluarga pasien yang menjaganya di rumah sakit. Fenomena yang terlihat bahwa sebagian keluarga pasien tidak mengerti bagaimana menghadapi orang yang sedang dirawat, terutama dalam hal mengingatkan orang sakit untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagian yang lain tidak mengerti apa yang seharusnya dilakukan terhadap pasien yang sudah sampai pada tahap terminal. Akibatnya, pasien tersebut dibiarkan tanpa ada pendampingan dan bimbingan agama secara baik.

Menyadari pentingnya pengadaan layanan bimbingan islami bagi pasien dan keluarga pasien, beberapa rumah sakit di Provinsi Aceh telah mulai menerapkan layanan bimbingan islami. Saat ini, terdapat tiga rumah sakit yang telah menerapkan layanan islami, yaitu Rumah Sakit Zainal Abidin (Provinsi Aceh), Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa (Kota Banda Aceh) dan Rumah Sakit Ibnu Sina (Kabupaten Aceh Besar). Ketiga rumah sakit tersebut telah

memiliki instalansi pelayanan islami untuk memberikan layanan islami terhadap pasien.²

Objek penelitian ini hanya fokus pada satu rumah sakit saja yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa.

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Bimbingan yang diberikan oleh anggota instalansi pelayanan islami bermacam-macam ada bimbingan tentang ibadah memberikan contoh tata cara untuk shalat dalam keadaan sakit dan bimbingan tentang thaharah memberikan contoh tata cara mengambil wudhu ketika sakit. Bimbingan islami juga usaha untuk membersihkan hati dari berbagai macam-macam penyakit.³

Ada beberapa pelayanan yang ditemukan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh terkait dengan instalansi pelayanan islami. Pertama instalansi pelayanan islami ini memiliki tenaga khusus yang memberikan layanan bimbingan bernuansa islami di Rumah Saki Umum Daerah Meuraxa. Kedua instalansi pelayanan islami memberikan motivasi, mendoakan pasien, bahkan memberikan terapi jika diperlukan dan membantu pasien meninggal dalam husnulkhathimah.⁴

²Hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 21 september 2019

³Thohari Musnawar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, (Yogyakarta: UUI Pres , 1992), hal 5

⁴Nur Fatrhimah, Skripsi, *Urgensi Layanan Unit Pelayanan Islami terhadap Pasien Operasi pada Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Prodi BKI, 2019), hal 5

Selama ini instalansi pelayanan islami khususnya di rumah sakit umum daerah Meuraxa telah melakukan berbagai bimbingan islami terhadap pasien rawat inap. Adapun bimbingan yang diberikan instalansi pelayanan islami dalam bentuk bimbingan ibadah memberikan tatacara berwudhu ketika sakit dan memberikan tatacara melakukan shalat dalam keadaan sakit dan memberikan motivasi terhadap pasien dan mendoakan pasien agar diberikan kesembuhan dan ketenangan dan untuk mendapatkan ketenangan menghadapi sakit. Idealnya bagi pasien yang muslim menerima dengan senang hati, gembira dan antusias bimbingan islami yang diberikan oleh petugas instalansi pelayanan islami diterima dengan baik namun kenyataannya ternyata dari observasi awal menunjukkan bahwa banyak pasien yang beragama Islam menolak dan tidak mau untuk diberikan layanan islami oleh anggota instalansi pelayanan islami. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam menyangkut dalam “strategi instalansi pelayanan islami dalam memberikan layanan bimbingan kepada pasien rumah sakit umum daerah Meuraxa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas maka yang menjadi rumus masalahnya adalah rumah sakit umum daerah meuraxa sudah memberikan pelayanan yang baik kepada pasien, pasien merasa puas, senang dan terbantu dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh anggota instalansi pelayanan islami. Akan tetapi kenyataannya ada juga pasien yang menolak pelayanan Islami yang diberikan oleh anggota instalansi pelayan islami.

Dari rumusan masalah tersebut diajukan pertanyaan berikut :

1. Bagaimana strategi instalansi pelayanan Islami dalam memberikan bimbingan Islami kepada pasien RSUD Meuraxa ?
2. Bagaimana tanggapan pasien terhadap instalansi pelayanan islami dalam memberikan bimbingan islami kepada pasien RSUD Meuraxa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi instalansi pelayanan islami dalam memberikan bimbingan islami yang diberikan kepada pasien RSUD Meuraxa .
2. Untuk mengetahui tanggapan pasien terhadap instalansi pelayanan Islami dalam memberikan bimbingan Islami terhadap pasien RSUD Meuraxa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini akan dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis diharapkan penelitian dapat menyajikan informasi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana strategi instalansi pelayanan islami dalam memberikan bimbingan islami kepada pasien rumah sakit umum daerah meuraxa.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini menjadi motivasi bagi petugas instlansi pelayanan islami, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

3. Layanan islami yang yang di terapkan oleh rumah sakit umum daerah meuraxa dapat menjadi model layanan Islami bagi rumah sakit lainnya yang ada di Aceh.
4. Bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan objek yang berbeda bagi orang yang membutuhkannya.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Instansi Pelayanan Islami

Strategi adalah konsep yang mengarah pada kesatuan yang kompleks dari pemikiran ide, pengertian sebagai tujuan dasar, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi dan harapan, yang menuntut untuk menyusun suatu kerangka pemikiran agar kita bisa menentukan tindakan-tindakan apa saja yang diandalkan bagi tercapainya tujuan.⁵

Menurut prayitno “pelayanan” adalah suatu kegiatan seseorang dalam proses pemenuhan kebutuhan untuk seorang lainnya, baik kebutuhan yang bersifat sementara maupun yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan perkembangan individu.⁶

Istilah Islam dalam buku Nasruddin Razak ialah ‘Ketundukan seorang hamba kepada wahyu illahi yang diturunkan kepada para nabi Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga hukum/aturan Allah SWT yang dapat

⁵Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group,2011), hal.239

⁶Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1997), hal 32

membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Jadi strategi instalansi pelayanan islami menurut penulis adalah konsep yang mengarah pada kesatuan yang kompleks dari pemikiran ide, suatu kegiatan seseorang dalam proses pemenuhan, dan proses pemberian bantuan untuk seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Bimbingan islami

Bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Bimbingan islami juga usaha diri untuk membersihkan hati (qalbu) dari berbagai macam-macam penyakit hati.⁸

3. Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa

Rumah Sakit Umum Daerah adalah rumah sakit yang memberikan layanan kesehatan semua jenis penyakit mulai yang bersifat dasar, spesialisik, hingga sub spesialisik yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah daerah. Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa merupakan lembaga teknis yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai pusat rujukan untuk wilayah Kota Banda Aceh.

⁷Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung :Al-Ma'rif,1987), hal 56

⁸Thohari Musnawar dkk,*Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hal.5

Jadi rumah sakit umum daerah meuraxa adalah rumah sakit yang memberikan layanan kesehatan semua jenis penyakit mulai yang bersifat dasar, spesialistik, hingga sub spesialistik, dan juga memberikan layanan islami oleh tim instansi pelayanan islami.

4. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Ibadurrahman bin Zakarsyi Abdullah pada tahun 2017 dengan judul “ pola bimbingan islami terhadap pasie rawat inap (studi kasus pasien rumah sakit umum daerah meuraxa) ” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola bimbingan islami yang di terapkan di dalam Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa bisa digunakan dalam menghadapi pasien yang mengalami masalah didalam rumah sakit tersebut. Hampir semua pasien yang mendapat bimbingan dari unit pelayanan bimbingan islami dapat menerima pola yang digunakan oleh pihak rumah sakit. Kebanyakan pasien yang menerima pelayanan bimbingan islami tersebut merasa tenang dan lebih bersemangat dalam menghadapi lika-liku hidup setelah diberi masukan oleh pak ustazd. (2) dampak bimbingan islami kebanyakan dari pasien tersebut merasa terbantu, terhibur, senang dan setuju oleh pembimbing islami. Di tekankan di sini bahwa pemberi bimbingan islami sangat diperlukan oleh pasien yang menghadapi masalah dan mempunyai penyakit supaya dibimbing untuk kembali kepada Allah Swt.⁹

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Husna Laena tahun 2019 dengan judul “ Kinerja Unit Pelayanan Islami terhadap Layanan Bimbingan Ibadah Pada

⁹Ibadurrahman, *Pola Bimbingan Islami terhadap Pasien Rawat Inap Study Kasus Pasien Meuraxa* (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar –Raniry, 2018).

Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh

”hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) UPI dibentuk untuk dapat mengajarkan wudhu dalam keadaan sakit dengan benar, dapat mengerjakan tayammum dalam keadaan sakit dengan benar, dapat mengerjakan shalat dalam keadaan sakit dengan benar, agar pasien dapat merasa ringan atas penyakit yang dideritanya, dengan memberikan tausyiah tentang hikmah di balik sakit. (2) UPI melaksanakan bimbingan ibadah kepada pasien rawat inap dengan materi-materi tentang tata cara wudhu dan tayammum, tata cara shalat untuk orang sakit, serta motivasi pasien tersebut, karena hal ini sangat berpengaruh pada kesehatan pasien. (3) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh telah membentuk suatu Unit Pelayanan Islami untuk memberikan bimbingan Ibadah kepada pasien, adapun petugas yang memberikan bimbingan ibadah kepada pasien terdiri dari Muhammad Nur, Ali Arsyad, dan Diyadi Reza Setiawan.(4) dalam melaksanakan bimbingan ibadah yang diberikan oleh UPI kepada Pasien Rawat Inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh menggunakan cara-cara yang dapat diterima oleh pasien sesuai dengan keadaan pasien (kondisional) dan dominan bimbingan ibadah diberikan secara lisan (ceramah) atau memotivasi pasien.(5) Y faktor pendukung UPI dalam melaksanakan bimbingan ibadah yaitu sejalan dengan Visi dan Misi Kota Banda Aceh dan Visi dan Misi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh memberikan pelayanan yang prima dan islami.(6) hasil temuan di lapangan yang dikunjungi oleh UPI pelaksanaan bimbingan ibadahnya baik. Namun terjadi fenomena yang berbeda, ketika masih ada pasien yang tampak tidak melaksanakan ibadah ternyata UPI tidak mampu memberikan bimbingan ibadah keseluruhan pasien

rawat inap yang berada di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh karena keterbatasan jumlah tenaga kerja UPI dan jumlah hari pasien rawat inap, ada dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek.¹⁰

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Ulfa Khaira tahun 2019 dengan judul “ Urgensi Bimbingan Islami Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru TPA As-Sa’adah (Di Gampong Lamgugob Kec Syiah Kuala Banda Aceh)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan Islami kepada guru yang tidak disiplin mengajar setelah terjadinya ketidak disiplin para guru terhadap waktu mengajar. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala para guru tidak disiplin dalam waktu mengajar. Pertama sebagian dari pada guru mahasiswa, kedua selain itu para guru bekerja sebagai agen travel, ketiga karena sebagai ibu rumah tangga dan keempat faktor lainnya jarak tempuh yang terlalu jauh dan tidak memiliki kendaraan. Seharusnya bimbingan Islami seharusnya diberikan sebelum guru memulai pembelajaran untuk pertama kalinya atau lebih tepatnya setelah seleksi para guru TPA As-Sa’adah.¹¹

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Cut Anna Lasifah yang berjudul “ Bimbingan Islami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinnah Mawaddah Warahmah Di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan islami sudah dilaksanakan

¹⁰Husna Laena, *Kinerja Unit Pelayanan Islami terhadap Layanan Bimbingan Ibadah Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019)

¹¹Ulfa Khaira, *Urgensi Bimbingan Islami Dalam Upaya Meningkatkan kedisiplinan Guru TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob Kec.Syiah Kuala Banda Aceh*, (Banda Aceh:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019)

selama lima tahun kepada masyarakat pra dan pasca nikah, bimbingan islami diberikan oleh operator gampong kepada masyarakat yang bermasalah dengan menggunakan metode musyawarah, nasehat yang baik dan sosialisas. Selanjutnya operator gampong mengundang ustadz setiap minggu sekali ba'da jum'at untuk memberikan bimbingan islami.¹²

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan studi lapangan terhadap penelitian terdahulu, fokus penelitiannya berbeda dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini terfokus pada “ strategi instalansi pelayanan islami dalam memberikan bimbingan islami kepada pasien di rumah sakit umum daerah meuraxa ”. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini masih sangat layak diteliti dan dikembangkan.

¹²Cut Anna Lafisya *Bimbingan Islami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinnah Mawaddah Warahmah Di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*,(Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019)

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gambaran umum strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah konsep yang mengarah pada kesatuan yang kompleks dari pemikiran ide, pengertian sebagai tujuan dasar, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi dan harapan, yang menuntut untuk menyusun suatu kerangka pemikiran agar kita bisa menentukan tindakan-tindakan apa saja yang diandalkan bagi tercapainya tujuan.¹

Strategi secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.²

Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan

¹Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group,2011), hal.239

²Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal.8

berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.³

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para Laksamana dan Komandan Angkatan Udara. Dengan demikian kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah “strategi bermain” untuk menunjukkan pengaturan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain. Dengan kata lain, strategi merupakan perencanaan kegiatan taktik.⁴

Dari segi perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan peroranganisasiannya, sehingga bias menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemutasaan perhatian). Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan, dengan demikian istilah strategi antara lain untuk menunjukkan upaya berpikir yang efektif dan lebih memuaskan.⁵

Menurut Tjiptono istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga

³ Purnomo, *Manajemen Strategi*, hal. 8.

⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2014), hal.80

⁵ Suhandang, *strategi penerpan*, hal.81.

bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pearce II dan Robinson, strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna interkasi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Pengertian dari strategi adalah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan yang telah ditentukan.⁶

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” di ambil dari kata “*Stratagos*” yang berarti militer yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁷

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁸

Ada dua jenis pendekatan strategi yaitu :

⁶Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.9.

⁷Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo 1984), hal.56.

⁸ Arifin, *Strategi...*, hal.59.

a. Pendekatan *Expository*

Pendekatan *Expository* menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan, melalui pendekatan ini dapat disampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan *Expository* ini lebih tepat digunakan apabila jenis informasi yang bersifat informative yaitu berupa konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu dipahami secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan apabila jumlah individu relative banyak.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan *Expository*

1. Sumber informasi yang disampaikan mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar serta contoh-contoh yang kongkrit. Pada langkah ini sumber informasi yang disampaikan menggunakan berbagai metode yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi.
2. Pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan baik yang dilakukan oleh yang memberi informasi.

Keuntungan dari penggunaan pendekatan *expository* adalah sumber yang disampaikan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, bahan yang disampaikan sifatnya seragam yaitu diperoleh dari satu sumber, dan target materinya mudah dicapai dalam jumlah relative banyak. Di samping keuntungannya ada juga kelemahannya yaitu terlalu berpusat kepada yang memberi informasi yang mengakibatkan kreatifitas individu terhambat, kelemahan yang lain sulit mengetahui taraf pemahaman individu tentang materi yang diberikan oleh pemateri, karena dalam hal ini tidak ada kegiatan umpan balik.

Untuk mengatasi kelemahan pendekatan ini harus ada usaha dari individu tentang jenis metode yang digunakan yaitu setelah penyampaian informasi selesai harus ada tindak lanjutnya yaitu dengan menggunakan metode bervariasi yang sekiranya memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk mengemukakan gagasan yang terkait dengan materi yang sudah diberikan.

b. Pendekatan *Inquiry*

Istilah *Inquiry* mempunyai kesamaan konsep dengan istilah lain seperti *Discovery*, *Problem solving* dan *Reflektif Thinking*. Semua istilah ini sama dalam penerapannya yaitu usaha untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk dapat lebih berpusat dalam keaktifan. Dengan kegiatan menggunakan pendekatan *Inquiry*, sumber bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada individu untuk menemukan sendiri menggunakan berbagai cara pendekatan masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bruner bahwa landasan mudah diingat, mudah ditransfer oleh individu. Pengetahuan dan kecakapan individu yang bersangkutan dapat menumbuhkan motif intrinsik karena individu merasa puas atas penemuannya sendiri.

Pendekatan *Inquiry* ditujukan kepada individu menggunakan cara penelaahan atau pencari terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pengalaman yang bermakna. Peran individu dalam menggunakan pendekatan *Inquiry* ini adalah sebagai pembimbing/fasiliator yang dapat mengarahkan individu dalam kegiatan secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan *Inquiry* yaitu sebagai berikut :

1. *Stimulation* : Sumber bertanya persoalan atau memberi kesempatan kepada individu untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. *Problem Statement* : individu diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.
3. *Data Collection* : untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, individu diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.
4. *Data Processing* : semua informasi itu diolah, dilacak, diklarifikasikan, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. *Verification* : berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek terbukti atau tidak.
6. *Generalization* : berdasarkan hasil verifikasi maka individu menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.⁹

2. Metode-metode Strategi

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan, sehingga individu menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsional strategi dalam kegiatan.

Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum Kamus Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta:Kencana 2001).hal. 51

teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas jelas bahwa pengertian metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, social, politik, maupun keagamaan. Unsur- unsur metode dapat mencakup prosedur, sistimatik, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Metode dalam penggunaan disini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber dalam kegiatan disini mempunyai cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampaian informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan individu sehingga dapat mencapai tujuan secara tepat. Jadi, metode disini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuannya tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode strategi tersebut mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam :

- a. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan memberikan dorongan kepada individu untuk terus maju.
- b. Pengungkap tumbuhnya minat untuk maju, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya kemauan individu.

- c. Penyampaian bahan informasi, yaitu cara yang digunakan sumber informasi dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan tersebut.
- d. Pencipta iklim yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi individu.
- e. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses penilaian, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan individu.

Jadi metode strategi dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan.¹⁰

3. Macam-Macam Strategi

Menurut J. Winardi, macam-macam strategi yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi yang direncanakan (*planned strategy*). Dalam hal ini interaksi yang tepat dirumuskan dan ditekankan oleh kepemimpinan sentral tertentu, dan ditopang oleh kontrol-kontrol untuk memastikan implementasi mereka. Tanpa adanya kejutan-kejutan di dalam sebuah lingkungan yang bersifat tenang dapat dikendalikan atau dapat diprediksi.
- b. Strategi entrepreneur (*entrepreneurial strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, selaku visi pribadi dan yang tidak diartikulasikan dari seorang pemimpin tunggal bersifat adaptif terhadap peluang-peluang baru, organisasi yang bersangkutan berada di bawah control pribadi sang pemimpin.

¹⁰ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Rafika Aditama,2014). hal.65.

- c. Strategi ideologikal (*ideological strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, karena visi kolektif dari semua anggota organisasi yang bersangkutan dikendalikan oleh sejumlah norma yang kuat.
- d. Strategi payung (*umbrella strategy*). Kepemimpinan yang mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi secara persial, menetapkan target-target strategis atau batas-batas didalam mana semua pihak harus bertindak.
- e. Strategi proses (*process strategy*). Pihak pimpinan mengendalikan aspek-aspek proses dari strategi (siapa saja yang akan diperkerjakan, sehingga dengan demikian ia memperoleh peluang untuk mempengaruhi strategi, struktur-struktur dengan apa mereka bekerja).¹¹

4. Taktik-taktik Strategi

Taktik strategi merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik informasi yang disampaikan kepada seluruh masyarakat. Misalkan terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin saja akan sangat berbeda dalam taktik penyampaiannya, bisa saja penceramah yang pertama lebih tinggi humor nya karena penceramah yang pertama memang senang dengan humor sedangkan penceramah yang kedua kurang humor nya bisa lebih keseriusan dalam memberikan ceramah.

¹¹Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkam*, (Yogyakarta:Investidaya,2005), hal. 106.

Berbeda-beda taktik seseorang dalam memberikan informasi, dan ada keunikan kesendiriannya atau khas nya masing-masing berbeda, sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya.¹²

B. Pelayanan Islami

1. Pengertian Pelayanan Islami

Pelayanan diartikan dengan cara melayani atau cara membantu yang dibutuhkan pihak lain.¹³ Menurut prayitno “pelayanan” adalah suatu kegiatan seseorang dalam proses pemenuhan kebutuhan seorang lainnya, baik kebutuhan yang bersifat sementara maupun yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan perkembangan individu.¹⁴ Berdasarkan pengertian diatas penulis menambahkan dan menyimpulkan pelayanan yang baik akan membuat pasien merasa terkesan dengan apa yang disampaikan oleh seseorang, dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pasien bisa tersentuh dan peduli terhadap apa yang disampaikan.

Pelayanan secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditunjukkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.¹⁵

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu

¹² Hamruni, *strategi dan Model-model...*, hal. 108.

¹³Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Aneka Ilmu Bekerjasama Pita Publisher, 1999), hal.520

¹⁴Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1997), hal .32.

¹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2010,.hal. 22

membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang)¹⁶. Pada hakikatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain.

Menurut R.A Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya untuk menggunakan bahwa pelayanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.

2. Tujuan Pelayanan Islami

Tujuan pelayanan Islami adalah untuk mengetahui informasi yang bermanfaat untuk keperluan hidupnya kedepan menjalankan kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya serta memahami berbagai macam yang berbasis Islami, untuk mencegah timbulnya masalah, dan untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu yang berbasis Islami.

Prayitno dan Erman mengemukakan tujuan pelayanan Islami memberikan pemahaman kepada individu dengan berbagai macam pengetahuan yang

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.415.

berhubungan dengan Islam agar berguna untuk pedoman hidup.¹⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pelayanan Islami adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang tentang berbagai hal yang berguna berdasarkan kaidah-kaidah Islam.

3. Tahap-Tahap Pelayanan Islami

Tahapan pelayanan Islami menurut Tohirin antara lain :

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan : identifikasi kebutuhan informasi yang berhubungan dengan Islami, menetapkan materi informasi, menetapkan subyek sasaran layanan,menetapkan narasumber,menyiapkan prosedur dan masuk kan beberapa referensi yang berkaidah Islami.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan : mengorganisasikan kegiatan layanan Islami, mengaktifkan peserta layanan.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan : menetapkan materi evaluasi,prosedur evaluasi,dan menyusun instrument evaluasi,mengaplikasikan instrument evaluasi, dan mengolah hasilnya.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : menetapkan norma atau standar evaluasi,melakukan analisi,menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup analisis : menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait, melaksanakan tindak lanjut.

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modeling*, Jurnal Madaniyah (Online). Volume 1 Edisi X Januari 2016.

- f. Pelaporan yang mencakup kegiatan : menyusun laporan layanan informasi dan kaidah-kaidah Islami, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, mendokumentasikan laporan kegiatan.¹⁸

Tahapan layanan Islami yang diberikan kepada individu akan menjadi mudah penyampaiannya kalau individu melakukan atau melaksanakan dengan baik dan tertib.

C. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.¹⁹

Bimbingan islami proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan.²⁰

¹⁸Tohirin, *Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modeling*, Jurnal Madaniyah (Online). Volume 1 Edisi X Januari 2016.

¹⁹Thohari Musnawar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hal.5

²⁰Prayitno & Erman Amti (Mengutip Dusmoor & Miller, Dam Mcdaniel), *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cet Ke 2, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.94.

Menurut Rochman Natawidjaya mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungannya. Bimbingan islami adalah menguraikan tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman pelaksanaan atau aturan yang harus diikuti dalam bimbingan.

Bimbingan islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik kebahagiaan pribadi maupun kemasalahatan sosial. Bimbingan islami merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik agar individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik. Bimbingan islami adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pengertian Islam secara etimologi (ilmu usuk kata), Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosakata *salima* yang berarti selamat sentosa. Arti kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat.

Dari kata *aslama* dibentuk kata Islam (*aslama yuslimu islaman*), yang selamat, aman, damai, dan patuh kepada Allah. Dengan melakukan *aslama*, orang ini yang terjamin keselamatannya *al-istislam*, yaitu mencari keselamatan atau berserah diri, dan berarti pula *al-inqaiyad*, yang berarti mengikat diri.²¹

Menurut Mahmud Syaltout, Islam adalah agama Allah yang diwasiatkan dengan ajaran-ajarannya sebagaimana terdapat di dalam pokok-pokok dan syariatnya kepada Nabi Muhammad dan mewajibkan kepadanya untuk menyampaikan kepada seluruh umat manusia serta mengajak mereka untuk menyampaikan kepada seluruh umat serta mengajak mereka memeluknya. Selain itu Islam dapat didefinisikan sebagai nama agama yang dibawa Nabi Muhammad. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia ajaran itu dirumuskan berdasarkan sumber pada al-Quran dan Hadist serta akal.²²

Menurut Aunur Rahi, bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasul. Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau

²¹Abuddin Nata Studi Islam Komprehensif (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2012), hal. 18

menharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.²³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan Islami adalah proses pemberi bantuan yang diberikan kepada individu atau lebih oleh yang professional agar mampu keluar dari yang dianggapnya tidak sesuai dengan harapan. Bimbingan Islami ini juga dihiasi dengan ilmu agama yang menjadi batu loncatan landasan ajaran Islami yaitu Al-Quran dan Hadist.

2. Tujuan Bimbingan Islami

Tujuan bimbingan Islami adalah memberikan bantuan kepada setiap individu atau lebih yang membutuhkan agar ia mampu memelihara kesucian fitrahnya. Dengan suci fitrahnya, individu diharapkan dapat permasalahan kehidupannya, dan mengembangkan diri dan mempermudah jalan bagi uapaya mencapai kualitas jiwa yang sehat bagi idividu dibantu untuk individu lebih :

- a. Menemukan kesadaran akan hakikat diri sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi.
- b. Menyadari tugas dan kewajibannya individu.
- c. Mengikhlaskan menghadap hanya kepada Allah Swt.
- d. Menyadari bahwa ia akan kembali kepada Allah Swt.
- e. Mempertanggungjawabkan segala amal dan ikhtiarnya.

Dengan demikian individu diharapkan mampu menjadi pribadi lebih baik dan utuh sebagai hamba Allah di bumi ini, baik dalam bidang akidah, ibadah, pekerjaan. Dengan demikian batas-batas tertentu diharapkan ia mampu menjadi

²³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Uuipress, 2004), hal.4

pribadi yang berakhlak mulia. Untuk mewujudkan suatu perubahan,perbaikan,penyempurnaan,peningkatan dan pengembangan diri menuju pencapaian kualitas jiwa yang sehat maka individu dibantu agar :

- a. Mampu membangkitkan daya ruhaniahnya melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Allah untuk mampu menghadapi berbagai musibah,penderitaan dan ujian yang diberi oleh Allah.
- b. Mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya, baik yang berhubungan dengan masalah pribadi dan social,karir,rumah tangga.
- c. Mampu memahami hakikat diri, tugas dan kewajiban.
- d. Mampu mendorong individu untuk kembali melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Adapun tujuan yang di atas, bimbingan Islami juga memiliki tujuan yang rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan,kebaikan,kesehatan mental,dan kebersihan jiwa raga.
- b. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi,kesetiakawanan,tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- c. Untuk menghasilkan potensi ilahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai hamba yang baik.

- d. Untuk menghasilkan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah.²⁴

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا يَا هَيْهَاتَيْنَا لِدُنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S. Al-Baqarah: 201)²⁵

3. Prinsip-prinsip Bimbingan Islami

Prinsip merupakan panduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksud. Anwar Sutoyo mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan Islami sebagai berikut :

- a. Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakannya yaitu Allah, ada hukum-hukum atau ketentuan Allah yang pasti akan berlaku untuk semua manusia sepanjang masa.
- b. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadanya sepanjang hayat. Oleh sebab itu dalam membimbing individu harus diingatkan, bahwa agar segala aktivitas yang dilakukan bias mengandung makna ibadah, maka dalam melakukannya diniatkan untuk mencari ridha Allah.
- c. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian yang telah di titipkan oleh Allah. Oleh

²⁴ Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islami, ed 1, Cet. ke -2 (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 43.

²⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hal 49

sebab itu dalam membimbing harus di ingatkan ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi.

- d. Manusia sudah lengkap dengan fitrah berupa iman, iman amat penting bagi keselamatan hidup manusia baik itu di dunia dan akhirat.
- e. Iman perlu dirawat agar tumbuh kokoh, yaitu dengan selalu taat kepada Allah patuh terhadap perintah Allah.
- f. Islam mengakui bahwa di dalam diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai dengan tuntunan Allah.

4. Fungsi Bimbingan Islami

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preventif dan developmental, yaitu memelihara agar keadaan yang telah baik dan tidak kembali lagi, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.²⁶

5. Bimbingan dan Terapi dengan Do'a

²⁶ Thohari Musnawar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, (Yogyakarta: UUI Pres , 1992), hal 4

Kata doa dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *du'a*, menurut Ahmad bin Ali bin Hajar Abu Fadhil al-atsqalani kata *du'a* mengandung banyak arti dan maksud tertentu, beberapa pengertian itu yaitu: permintaan, memohon, pertolongan, panggilan, seruan. Sedangkan secara istilah umum menurut Husain Mazhahiri *do'a* berarti permohonan dengan merendahkan diri dan kembali (inabah) kepada Allah atas segala hajat dan kebutuhan. Sedangkan Imam Qusyairi mengatakan bahwa *do'a* adalah kunci kebutuhan, penghibur orang-orang yang berduka, perlindungan orang-orang yang terjepit, dan pelega bagi orang-orang yang terhimpit kebutuhan. Dikalangan ahli tashawuf *do'a* tidak hanya sekedar permintaan, *do'a* juga dapat berarti beribadah, pujian dan ungkapan rasa syukur atas segala karunia yang telah Allah berikan.²⁷

Sedangkan sumber *do'a* bermacam-macam yaitu :

- a. *Do'a* yang bersumber dari al-Qur'an, modelnya ada empat;
 1. Dengan redaksi yang langsung dibuat oleh Allah.
 2. *Do'a* para nabi yang diberitakan kembali oleh al-Qur'an.
 3. *Do'a* yang diperintahkan secara eksplisit dalam bentuk kalimat perintah kemudian diredikasikan kembali dalam bentuk kalimat *do'a* oleh penerima perintah *do'a*.
 4. *Do'a* dengan *Asma al-Husna*.
- b. *Do'a* warisan para nabi.
- c. *Do'a* dari para sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'ittabi'in*.

²⁷ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2017), hal 93.

- d. Do'a dari kaum *salaf al-shalih* serta ulama-ulama dan para ahli tshawuf.
- e. Do'a yang bersumber dari 'urf yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah dan tidak mengandung kemusriyikan.

Bagi orang sakit do'a memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ikhtiar dan fungsi obat. Do'a merupakan salah satu ikhtiar, yaitu ikhtiar memohon pertolongan Allah selain ia juga berikhtiar dengan cara mencari pengobatan. Sedangkan fungsi doa sebagai obat telah banyak dibuktikan oleh berbagai penelitian, hingga salah seorang ilmuwan peraih hadiah nobel Alexis Carrel mengatakan bahwa kegunaan do'a bias dibuktikan sama validnya dengan pembuktian dalam bidang Fisika . Banyak orang mengira bahwa fungsi do'a dan dzikir itu hanya bersifat ritual, sugesti, sarana katarsis, saluran rasa frustrasi bahkan dianggap sebagai placebo atau sebagai obat tipuan atau bohongan.²⁸

Do'a juga dapat memiliki efek terapi terhadap berbagai penyakit fisik termasuk kepada penyakit fisik pasien sehingga dapat membantu kesembuhan pasien. Hal ini terjadi karena efek terapi do'a dalam agama bahkan tidak dibatasi secara tegas terhadap penyakit fisik atau untuk penyakit kejiwaan saja. Ini menunjukkan bahwa menurut ajaran agama do'a memiliki peluang efek terapi baik terhadap penyakit kejiwaan maupun terhadap penyakit fisik, dengan kata lain do'a dapat berperan dalam psikoterapi bahkan terhadap *somatoterapi* yaitu terapi terhadap tubuh manusia.

²⁸ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan....* hal 94-95.

Dalam sejarah agama-agama do'a telah terbukti membantu proses penyembuhan berbagai penyakit. Sementara dalam kenyataan sampai saat ini bahkan sampai masa mendatang banyak orang yang telah membuktikan peran do'a dalam proses penyembuhan penyakit hingga terdapat contoh-contoh ekstrim dimana berbagai penyakit yang lolos dari terapi fisik medis (*somatoterapi*) ternyata dapat sembuh hanya dengan bantuan do'a. ini membuktikan bahwa do'a memiliki energy terhadap kesembuhan. Persoalannya adalah banyak orang yang menyakini fungsi do'a terhadap terapi, tetapi sedikit yang dapat memahami dan menggunakan fungsi do'a tersebut terutama fungsi terapi dari do'a dalam proses membantu penyembuhan penyakit.

Menggunakan do'a untuk kesembuhan penyakit-penyakit tertentu terutama yang terkait dengan gangguan jin atau perbuatan sihir dinamakan *ruqyah* yang telah dikenal sejak zaman sebelum Rasulullah. karena itu Rasulullah mengajar bagaimana tuntunan me-ruqyah berdasarkan ketentuan syari'at. Menurut al-Qahthani terdapat hadist dalam Kitab Sunan Ibnu Majah yang meriwayatkan bahwa ruqyah sendiri berasal dari kata-kata malaikat Jibril ketika mendo'akan Rasulullah dari sakit dengan kalimat do'a : *bismillahi arqika min kulli syai-in yudzika min hasadi hasidin wamin kulli dzi a'aini Allahu yasfika* (dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyebabkanmu sakit, yakni dari kedengkiannya pendengki dan dari setiap sihir).²⁹

²⁹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan ...*, hal 93-97.

Dilihat dari bentuk kebutuhannya doa-doa yang diperlukan bagi pasien terbagi kepada dua kelompok do'a,yaitu :

a. Kelompok Do'a Umum.

Kelompok do'a umum terdiri dari :

1. Do'a sebelum tidur dan sesudah bangun tidur atau sebelum pembiusan dan setelah sadar dari pembiusan.
2. Do'a masuk dan keluar toilet.
3. Do'a masuk dan keluar masjid.
4. Do'a sebelum dan sesudah makan.
5. Do'a berpakaian.

b. Kelompok Do'a Khusus.

Kelompok do'a khusus terdiri dari :

1. Do'a perlindungan dari kejahatan syeitan dan sihir.
2. Dzikir ketika sedang sakit.
3. Do'a mohon kesembuhan untuk diri sendiri dan orang lain.
4. Do'a bagi pasien luka bakar.
5. Do'a pasien demam tinggi dan mengingau, insomnia.
6. Do'a pasien yang tidak bias buang air kecil.

6. Kebutuhan Spriritual Pasien di Rumah Sakit

Kebutuhan spriritual menurut V.B. Carson (Achiryani,1999:3) adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan, penuh rasa percaya dengan Allah. Sedangkan

menurut Dr.Howand Clinebel dikutip Dadang Hawari (2004) ada sepuluh kebutuhan dasar spiritual manusia, yaitu kebutuhan akan :

- a. Kepercayaan dasar yang secara terus menerus diulang guna membangkitkan kesadaran spiritual.
- b. Makna hidup, tujuan hidup yang selaras dan seimbang secara vertical dan horizontal.
- c. Komitmen peribadatan dan hubungannya dalam hidup keseharian.
- d. Pengisian spiritual secara teratur sebagai hubungan dengan sumber spiritual.
- e. Bebas rasa berdosa (vertical) dan rasa bersalah (horizontal).
- f. Penerimaan diri dan harga diri (*self acceptance and self esteem*).
- g. Rasa aman, terjamin keselamatan terhadap harapan masa depan.
- h. Dicapainya derajat dan martabat yang makin tinggi dan hidup sebagai pribadi utuh.
- i. Terpeliharanya interaksi dengan alam sesama manusia.
- j. Kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan nilai-nilai religious.

Menurut standar internasional Nanda (*North American Nursing Diagnosis Assocation*) untuk asuhan keperawatan spiritual terdapat Sembilan aspek kebutuhan aspek spiritual pada pasien, yaitu :

- a. Pengetahuan praktik ibadah pada orang sakit.
- b. Peningkatan kegiatan praktik ibadah ritual.
- c. Stabilitas emosi.
- d. Keterampilan interaksi social yang baik.

- e. Memiliki harapan.
- f. Kesejahteraan spiritual.
- g. Kesejahtera.
- h. Hidup yang berkualitas.
- i. *Dying care* atau bimbingan kematian agar mencapai kematian *husn al-khatimah*.

Selain itu harus dilakukan berdasarkan kode etik instalansi pelayanan Islami, setiap pasien harus dilakukan pengkajian terhadap keyakinan spiritual dan praktik-praktiknya serta memberikan dukungan pemenuhan kebutuhan spiritualnya.

Berdasarkan uraian diatas nampak aspek kebutuhan spiritual bagi pasien sangat luas, dan berbeda sesuai dengan tingkat kondisi spiritual pasien, kebudayaan, dan keyakinannya. Karena itu kebutuhan spiritual pasien yang beragama Islam tentu akan berbeda dengan pasien yang beragama Kristen, Hindu, Budha dan lainnya terutama dalam mencari sumber rujukan keyakinan dan bentuk ritualnya. Perbedaan-perbedaan mendasar inilah yang di maksud tidak akan tergantikan oleh bentuk layanan apapun, meskipun begitu dalam beberapa hal tersebut spiritualitas mengandung beberapa konsep kesamaan.³⁰

³⁰ Isep Zaenal Arifin , *Bimbingan dan Rohani*, hal..., 45-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa lisan bagi orang-orang yang berperilaku yang biasa diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Metode penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari peneliti deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.³

¹Lexy. J. Moleong *Penelitian Kualitatif Metode*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007), hal.6

² M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia , 2005), hal.54.

³ Etta Mamang Sengaji Sopiha , *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

Dalam pendekatan kualitatif peneliti sendiri adalah alat pengumpulan data utama. Segala temuan di lapangan akan disusun menggunakan metode tertentu dan berdasarkan data yang telah di kumpulkan akan digambarkan secara deskriptif, tanpa mengurangi kefalitan yang diperoleh dalam proses analisisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang jelas dan mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa manipulasi didalamnya dan tanpa penguji hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁴

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah anggota instalansi pelayanan islami. Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive* sampling atau sampel bertujuan. Menurut sugiyono menyatakan bahwa *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

⁴Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.24.

tertentu⁵. Yang dimaksud di sini adalah subjek yang dipilih di anggap lebih mengetahui tentang pelaksanaan instalansi pelayanan islami karena sudah lama bekerja di instalansi pelayanan islami. Subjek penelitian terdiri dari delapan orang yaitu yang pertama ustad Nur, kedua ustad Ali, ketiga ustad Martunis, keempat ustazah Chayank, kelima Khairatul Ikhsan, keenam Eva Agustin, ketujuh Zainab Abbas, kedelapan Sarah Giana Aulia.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Menurut Sugiono jika dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dibedakan menjadi dua,⁶ yaitu :

a. Observasi Partisipan

Dalam proses ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian untuk melakukan pengamatan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D, (Bandung: Alfabeta 2010), hal. 124

⁶ Ibid...,hal, 145

Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati bagaimana mencatat dan menganalisis.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarakan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topic tertentu.⁷ Hasil wawancara tersebut berupa jawaban responden dari informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data penulisan skripsi.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh yang pemberi informasi.⁸

Untuk melakukan pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a. Pencatat dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan.
- b. Pencatat dilakukan setelah berlangsungnya wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya melontarkan

⁷*Ibid.*, hal. 231.

⁸*ibid, sugiyono, metode penelitian...*, hal . 233.

pertanyaan-pertanyaan, cara demikian disebut sebagai cara mengingat.

- c. Pencatat dilakukan dengan alat bantu *handphone* (alat perekam) .

Dalam wawancara penulis menggunakan cara pencatatan langsung disertai dengan bantuan *handphone* (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun terdiri dari delapan orang yaitu yang pertama ustad Nur, kedua ustad Ali, ketiga ustad Martunis, keempat ustazah Chayank, kelima Khairatul Ikhsan, keenam Eva Agustin, ketujuh Zainab Abbas, kedelapan Sarah Giana Aulia.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹ Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan bimbingan Islami.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Huberman dan Milles menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *condusion drawing* atau *verification*.

⁹Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta 2007), hal, 270.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajam, mengarahkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display*,(Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchar*, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Condusion Drawing atau Verification*, adalah kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebenarnya kurang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Dengan demikian, dalam proses analisisnya data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya di kumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing, yang bersifat hasil observasi dan wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data yang telah didapatkan akan dibandingkan dengan satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkay kesempurnaan secara maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat RSUD Meuraxa

Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa merupakan rumah sakit milik yayasan meuraxa yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 26 April Tahun 1997 dengan nomor 15/PKS/1997. Selanjutnya dengan SK Gubernur Pemerintah Daerah Istimewa Aceh No.445/653/1997 pada tanggal 20 September 1997 RSUD Meuraxa ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Umum (RSUD) Meuraxa. Pada tanggal 19 Desember 2003 Keputusan Menteri Kesehatan RI No.009-E/ Menkes/SK/I/2003 menetapkan RSUD Meuraxa sebagai rumah sakit kelas C. bertepatan pada tanggal 26 Desember 2004 terjadinya bencana gempa tektonik dan tsunami yang melanda Provinsi Aceh dan sekitarnya khususnya Kota Banda Aceh mengakibatkan kerusakan dan hancurnya sarana dan prasarana serta arsip, dokumen dan lainnya pada RSUD Meuraxa. Kemudian pada tanggal 9 Maret 2005 sampai tahun 2007 RSUD Meuraxa kembali beroperasi dengan lokasi yang baru yaitu Komplek Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh mengingat RSUD Meuraxa merupakan instansi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pada tahun 2005 RSUD Meuraxa mulai melakukan pembangunan gedung permanen yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta km.2 Desa Mibo Kecamatan Bandar Raya

Kota Banda Aceh yang di sponsori dan kerjasama oleh pihak BRR Aceh-Nias, Pemerintah Austria dan Pemerintah Hungria.¹

Selanjutnya pada tanggal 11 November 2007 RSUD Meuraxa resmi beroperasi di gedung yang baru jalan Soekarno Hatta. Pada bulan Desember 2009, RSUD Meuraxa resmi berstatus Badan Pelayanan Umum Daerah (BLUD). Berdasarkan keputusan Walikota Banda Aceh No.315 Tahun 2009 tanggal 30 Desember 2009. Kemudian pada bulan Oktober 2010 berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1519/MENKES/SK/X/2010 menetapkan RSUD Meuraxa sebagian rumah sakit kelas B Non Pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan optimalisasi fungsi rumah sakit, maka sesuai dengan peraturan pemerintah kota Banda Aceh Nomor 03 Tahun 2014, maka dilakukan penyempurnaan pada Struktur Organisasi Kelas B tentang Susunan Organisasi dan tata kerja perangkat Daerah Kota Banda Aceh.²

Selanjutnya Tahun 2015 RSUD Meuraxa telah menerapkan Pelayanan Islami dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) guna meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Dalam peningkatan kepada masyarakat, RSUD Meuraxa telah meresmikan Gedung Kelas III atau disebut juga Gedung Albayan oleh direktur Dr.dr. Syahrul, Sp.S-K dengan sumber dana OTSUS pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017, Walikota Banda Aceh Hj. Illiza

¹ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020

² Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020

Sa'aduddin Djama 1, SE meresmikan Gedung VIP Mandiri lantai I yang terdiri dari ruang Intensive Care Unit (ICU), Intensive Coronary Care Unit (ICCU), Neonate Intensive Care Unit (NICU) dan Paediatric Care Unit (PICU) serta unit Pelayanan Hemodialisa dan program pendaftaran online pada RSUD Meuraxa. Pada kegiatan yang telah dilakukan untuk peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit, tahun 2017 RSUD Meuraxa menerima penghargaan sebagai rumah sakit “**Role Model**” pada bidang pelayanan yang diberikan oleh Kemen PAN-RB dan menerima “**Predikat Akreditasi Paripurna**” oleh tim Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS).³

2. Visi Misi RSUD Meuraxa

Visi :

mejadi pusat pelayanan kesehatan rujukan prima dan pendidikan sesuai syariah.

Misi :

- a. Memberikan pelayanan secara professional sesuai syariah.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana rumah sakit.
- c. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pegawai rumah sakit.
- d. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- e. Melaksanakan pelatihan dan pengembangan tenaga kesehatan.
- f. Menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang sehat sesuai syariah.

³ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

3. Nilai-nilai yang dimiliki RSUD Meurxa Banda Aceh

- a. Ikhlas (memberikan pelayanan dengan hati nurani).
- b. Sakinah (sejahtera dan nyaman).
- c. Latifah (lemah lembut).
- d. Amanah (penuh tanggung jawab).
- e. Mawaddah (teduh, tentram, damai).
- f. Ibadah (pengabdian).

4. Motto RSUD Meuraxa

melayani adalah ibadah, sehat itu anugerah.

5. Tujuan RSUD Meuraxa

Tujuan Umum :

memberikan pelayanan kesehatan paripurna, prima, terjangkau, sesuai standar, dan bermutu Islami.

Tujuan Khusus :

- a. Mewujudkan pelayanan kesehatan di rumah sakit secara prima, terjangkau dan bermutu kepada masyarakat.
- b. Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan rumah sakit.
- c. Mendidik tenaga kesehatan yang professional dengan dukungan peralatan yang memadai.

d. Terwujud lingkungan dan budaya kerja yang sehat dan Islami.

6. Sejarah Singkat Instansi Pelayanan Islami RSUD Meuraxa

Terlaksananya kegiatan pelayanan Islami di RSUD Meuraxa yaitu program dari Walikota Banda Aceh tahun 2015 bahwa salah satu visi misi walikota Banda Aceh untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat Kota Banda Aceh dengan pelayanan berbasis syariah pelayanan Islami. Maka dari hal itu direktur RSUD Meuraxa, Walikota Banda Aceh, dan DPRK menyetujui memberlakukan pelayanan berbasis Islami di RSUD Meuraxa pada bulan September 2016. RSUD Meuraxa juga bekerja sama dengan instansi-instansi lainnya seperti MPU Aceh, Dinas Syariat Islami, da'i perkotaan Banda Aceh.⁴

Adapun nama Unit Pelayanan Islami dibentuk pada September 2016, dan dilaksanakan pelatihan-pelatihan bimbingan dari pihak ketiga yaitu ada pelayanan Islami dari Malaysia pernah memberikan pelatihan-pelatihan bimbingan kepada pihak Instalansi Pelayanan Islami, kemudian pihak Instalansi Pelayanan Islami dan Instalansi lainnya yang ada di RSUD Meuraxa memberikan sosialisasi untuk penerapan pelayanan Islami di seluruh kegiatan terutama dalam tiga hal pokok yang paling di utamakan yaitu :

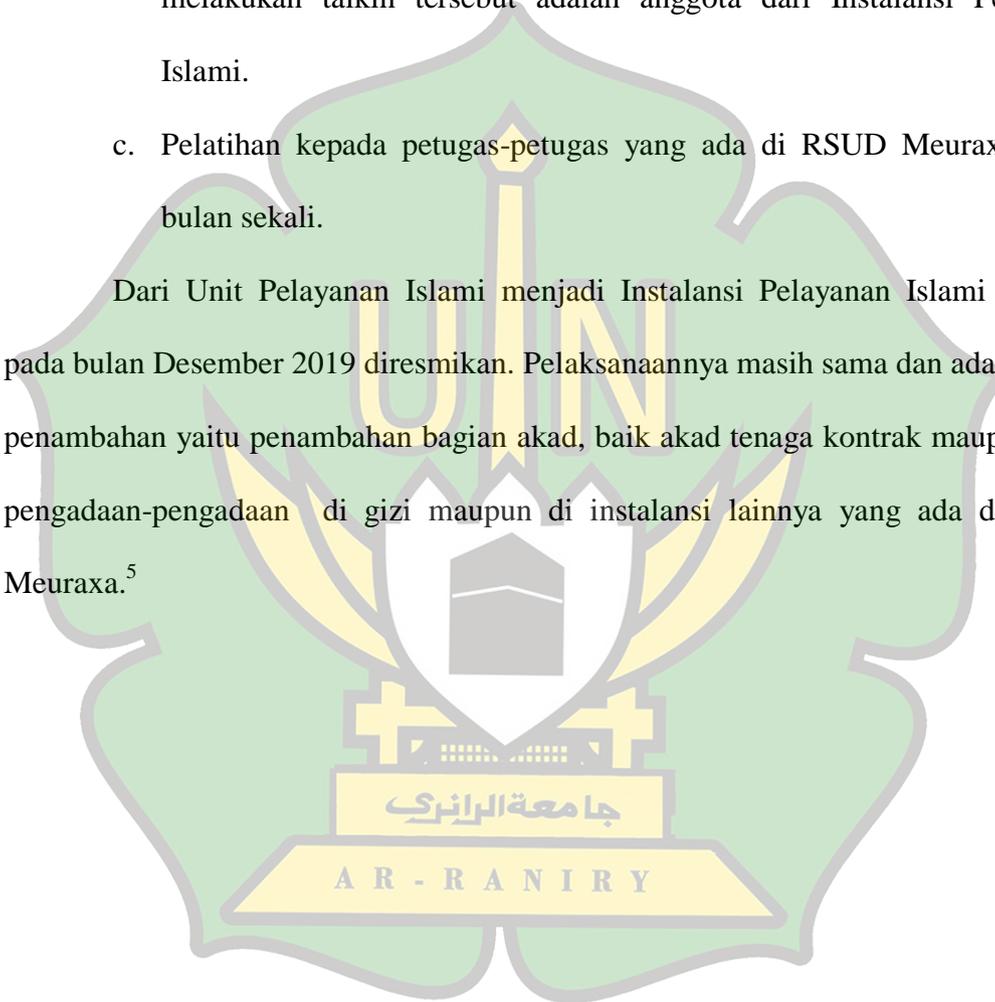
- a. Motivasi, petuga pelayanan Islami atau petugas yang ada diruangan memberikan motivasi kepada pasien rawat inap serta mengingatkan kan

⁴ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

waktu shalat, membantu dalam hal pelaksanaan shalat bagi pasien rawat inap.

- b. Melakukan talkin kepada pasien tahap terminal, biasanya yang melakukan talkin tersebut adalah anggota dari Instalansi Pelayanan Islami.
- c. Pelatihan kepada petugas-petugas yang ada di RSUD Meuraxa setiap bulan sekali.

Dari Unit Pelayanan Islami menjadi Instalansi Pelayanan Islami berubah pada bulan Desember 2019 diresmikan. Pelaksanaannya masih sama dan adanya juga penambahan yaitu penambahan bagian akad, baik akad tenaga kontrak maupun akad pengadaan-pengadaan di gizi maupun di instalansi lainnya yang ada di RSUD Meuraxa.⁵

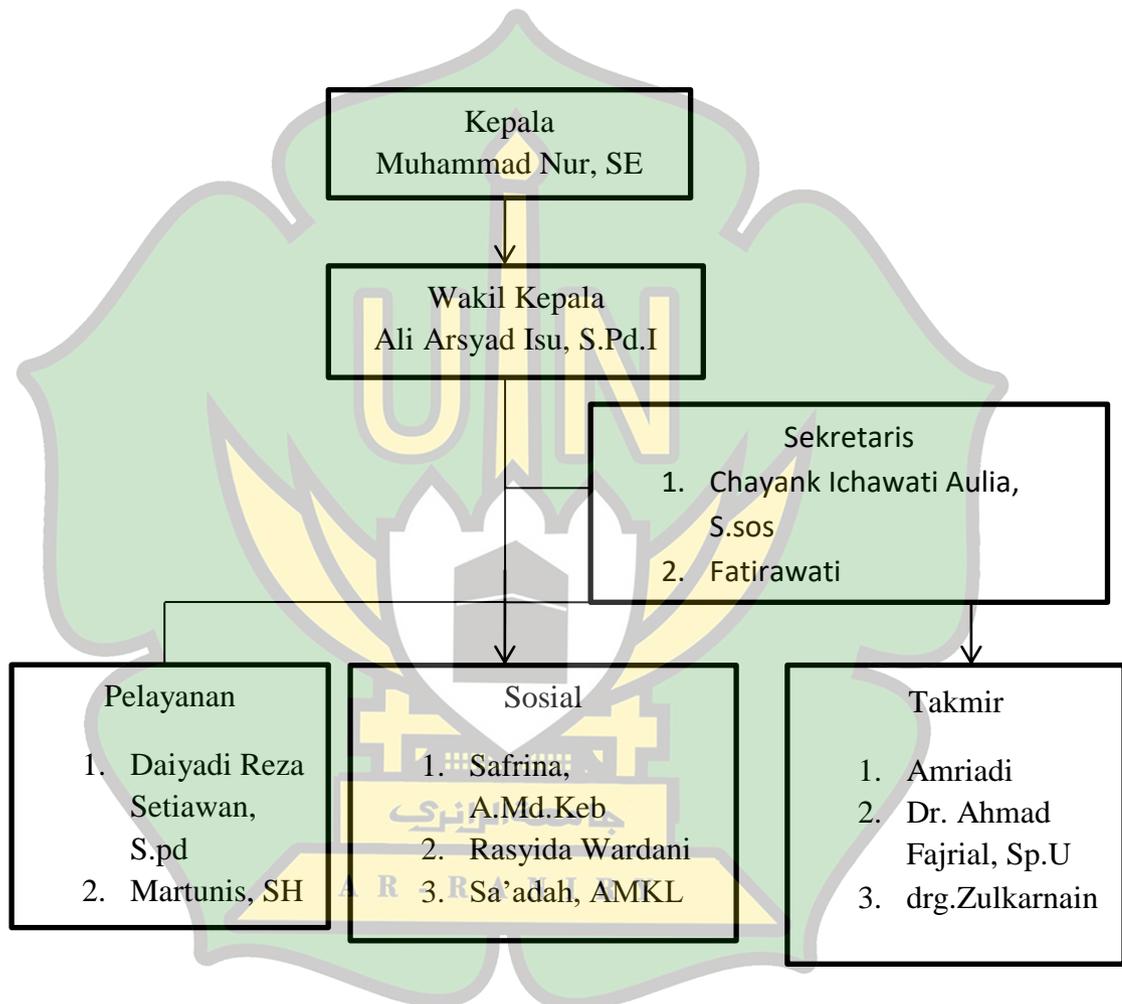


⁵ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

Tabel 4.1

Struktur Instalansi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota

Banda Aceh



B. Hasil Penelitian

Adanya hasil penelitian yang dilakukan terhadap Instalansi Pelayanan Islami adalah sebagai berikut :

1. Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien RSUD Meuraxa.

Wawancara pertama dengan ustadz Nur selaku kepala Instalansi Pelayani Islami mengatakan bahwa:

“Pelaksana bimbingan Islami terhadap pasien petugas yang ada di Instalansi Pelayanan Islami masuk keruangan rawat inap pasien sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan dan keruangan mana yang harus di kunjungin, petugas melakukan temu ramah dengan pasien, menanyakan kabar pasien dan juga keluarga yang berada di ruangan tersebut, setelah melakukan temu ramah selanjutnya petugas memberikan tausyiah tentang motivasi kepada pasien agar pasien dapat tenang, dan tabah dengan musibah yang diberikan oleh Allah, dan dapat menerima dengan lapang dada karena Allah yang memberikan penyakit dan Allah pula yang mengangkat penyakit tersebut”.⁶

Wawancara kedua dengan ustadz Ali Arsyad Isu selaku wakil kepala Instalansi Pelayanan Islami mengatakan bahwa:

Pelaksanaan secara umum bimbingan islami ada tiga yaitu :

- a. Ibadah pasien yaitu petugas instalansi pelayanan islami memberikan layanan ibadah kepada pasien, mengingatkan pasien akan waktu shalat, dan memberitahukan pasien jikalau pasien tidak bisa wudhu dengan air maka akan bisa dengan tayammum dan mengajari bagaimana cara tayammum kepada pasien.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Nur (kepala IPI), hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

- b. Tutup aurat yaitu petugas instalansi pelayanan islami selalu mengingatkan pasien akan tutup aurat.
- c. *Talkin* (ketika pasien mau wafat) petugas instalansi pelayanan islami memberikan talkin kepada pasien yang sedang tahap terminal, supaya pasien bisa mengikuti lafaz-lafaz yang di baca oleh petugas instalansi pelayanan islami.⁷

Wawancara ketiga dengan ustazah Chayank Ichwati Aulia selaku sekretaris

Instalansi Pelayanan Islami mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan nya dilakukan oleh petugas khusus, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, dan ruangan yang telah di tetapkan, pelaksanaan bimbingan Islami nya pun sesuai dengan kebutuhan pasien kalau pasien sakit nya sudah membaik petugas instalansi pelayanan islami hanya memberikan motivasi saja kepada pasien”.⁸

Wawancara keempat dengan ustadz Martunis selaku sebagai petugas instalansi pelayanan islami mengatakan bahwa :

“ pelaksanaan bimbingan islami petugas instalansi pelayanan islami tetap baik dengan pasien berkomunikasi dengan baik dengan pasien, ada juga pasien saat dilakukan bimbingan pasien tidak mau menerima, karena pasien yang di beri layanan bimbingan islami lebih mengetahui pengetahuan tentang tausiyah yang diberikan oleh petugas instalansi pelayanan islami”.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Arsyah Isu (wakil IPI), hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah Chayank Ichwati Aulia, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Martunis, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

Wawancara beberapa dengan responden petugas instalansi pelayanan islami mengatakan bahwa:

Program-program bimbingan islami yang diterapkan ada 12 program yaitu :

1. Mengadakan pelatihan talqin dan tayammun kepada seluruh pegawai RSUD Meuraxa.
2. Mengundang ustadz-ustadzah, dengan bekerjasama dinas-dinas terkait seperti Dinas Syariat Islam, Majelis Permusyawaratan Ulama, untuk dapat memberikan siraman rohani kepada perawat, petugas dan juga pasien diruangan Poli-poli.
3. Membuat pengadaan debu yang suci untuk pasien yang perlu di tayamumkan.
4. Menegak shalat berjamaah lima waktu di mushalla Al-Muhajirin Komp. RSUD Meuraxa.
5. Membuat program pelatihan tauhid, akhlak, dan tasawuf, untuk karyawan RSUD Meuraxa.
6. Melakukan kunjungan ke ruangan-ruangan untuk memotivasi pasien agar selalu mengingat Allah sebanyak-banyaknya.
7. Unit Pelayanan Islami siap melaksanakan pemandian, pengkafanan, dan shalat kepada jenazah jika diminta oleh keluarga (pasien atau lainnya).
8. Membuat tulisan doa-doa untuk kebutuhan pasien dan karyawan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
9. Melaksanakan tahlilan kepada keluarga RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang meninggal.
10. Memimpin doa setiap pagi apel pagi.
11. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang melaksanakan praktek di RSUD Meuraxa.
12. Memberikan pelayanan Rukyah kepada pasien/petugas yang mengalami kelainan pada jiwannya.¹⁰

Wawancara pertama dengan ustadz Nur mengatakan bahwa :

“ kendala petugas instalansi pelayanan islami dalam memberikan bimbingan kepada pasien yaitu beda nya perbedaan agama yang bukan dari agama islam petugas instalansi pelayanan islami tidak memaksa pasien yang bukan beragama islam untuk menerima tausiyah yang diberikan oleh petugas, akan tetapi petugas

¹⁰ Hasil wawancara dengan petugas IPI, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

instalansi pelayanan islami akan mengundang orang-orang yang diharapkan oleh pasien yang bukan dari agama islam”.¹¹

Wawancara kedua dengan ustadz Ali Arsyad Isu mengatakan bahwa:

“kendala saat petugas instalansi pelayanan islami yaitu perbedaan pemahaman dengan petugas instalansi pelayanan islami salah satu contoh nya pendapat imam syafi ketika sakit seseorang itu masih diwajibkan shalat karena menghargai waktu shalat, kalau imam maliki pendapatnya kalau seseorang sakit tidak masalah kalau tidak melaksanakan shalat dan menggantinya apabila orang yang mengalami sakit tersebut sembuh, itulah perbedaan pemahaman antara pasien dengan petugas instalansi pelayanan islami dan di rumah sakit memang diwajibkan untuk shalat”.¹²

Wawancara ketiga dengan ustazah Chayank Ichwati Aulia mengatakan bahwa :

“kendala petugas instalansi pelayanan islami saat memberikan bimbingan islami kalau pasien sedang tidur, dan kendala lagi bagi petugas instalansi pelayanan islami kalau mau masuk keruangan pasien karena keluarga pasien rame nya jadi susah petugas untuk memberikan bimbingan islami kepada pasien, dan yang menjadi kendala nya lagi di saat pasien tidak merespon dan tidak ada timbal balik nya antara petugas dengan pasien”.¹³

Wawancara keempat dengan ustadz Martunis mengatakan bahwa :

“kendala petugas instalansi pelayanan islami saat memberikan bimbingan islami yaitu pasien tidak menerima dengan baik kedatangan petugas instalansi pelayanan islami di

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustad Nur, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

¹² Hasil wawancara dengan Ustad Ali Irsya Isu, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustazah Chayank Ichwati Aulia, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

dalam ruangan, dan banyak nya pasien yang tidak menutup aurat ketika petugas instalansi pelayanan islami datang padahal perawat yang ada di setiap ruangan selalu memberitahukan kepada pasien agar selalu menutup aurat jika petugas instalansi pelayanan islami datang tak hanya petugas instalansi pelayanan islami jikalau ada orang yang menjenguk pasien diharapkan pasien selalu memakai jilbab atau menutup aurat pasien, dan ada juga kendala lainnya seperti pasien yang mengalami sakit parah tidak merespon dengan baik petugas instalansi pelayanan islami”.¹⁴

Wawancara pertama dengan ustadz Nur mengatakan bahwa :

“ setiap ruangan rawat inap pasien di buat pengadaan al-qur’an lebih banyak kemudian surat yasin, doa-doa buat amalan untuk pasien yang sedang mengalami sakit dengan banyak nya pengadaan doa-doa amalan pasien akan lebih sering membaca doa-doa yang di tempelkan di ruangan tersebut, dan di tambahnya tenaga ustazah, dan adanya duta syariah di RSUD Meuraxa”.¹⁵

Wawancara kedua dengan ustadz Ali Arsyad Isu mengatakan bahwa :

“perlu tambahan wawasan pelatihan yang cukup, dan study banding ke rumah sakit yang program pelayanan islami nya sudah terjalan dengan baik, dengan adanya studi banding wawasan petugas khusus instalansi pelayanan islami ini akan lebih luas, lagi di Indonesia program pelayanan islami yang terbaik ada di Semarang kalau luar negeri program pelayanan islami yang terbaik di Kuala Lumpur”.¹⁶

Wawancara ketiga dengan ustazah Chayank Ichwati Aulia mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Martunis, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Nur, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Arsyad Isu, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

“pelatihan-pelatihan menambah ilmu yang baik seperti attending yang baik cara melayani pasien sakit dalam keadaan fisik karna mempengaruhi psikis, sebaiknya pelatihan-pelatihan tersebut setahun sekali untuk menguatkan ilmu jika memberikan bimbingan islami kepada pasien, dan menambahkan ustazah lagi”.¹⁷

Wawancara keempat dengan ustadz Martunis mengatakan bahwa :

“ perlu penambahan ilmu yang cukup bagi petugas instalansi pelayanan islami supaya bisa memberikan ilmu-ilmu yang baru untuk pasien”.¹⁸

2. Tanggapan Pasien Terhadap Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami kepada Pasien RSUD Meuraxa

Hasil wawancara dengan beberapa pasien yaitu Khairatun Ikhsan, Eva Agustin, Zainab Abbas, Sarah Giana Aulia mengatakan bahwa :

“ semua pasien mengatakan belum mengetahui adanya Instalansi Pelayanan Islami di RSUD Meuraxa, karena rata-rata pasien baru di rawat di RSUD Meuraxa”.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah Chayank Ichwati Aulia, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Martunis, hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

¹⁹ Hasil wawancara dengan beberapa pasien rawat inap di RSUD Meuraxa, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

Hasil wawancara pertama dengan pasien Khairatun Nisa mengatakan bahwa

:

“baru sekali di kunjungi karena baru di rawat di RSUD Meuraxa, petugas Instalansi Pelayanan Islami memberikan tausyiah kepada pasien mengingatkan untuk jadwal shalat jangan meninggalkan shalat, dan memberikan motivasi kepada pasien agar pasien semangat meskipun sedang mengalami sakit”.²⁰

Hasil wawancara kedua dengan pasien Eva Agustina mengatakan bahwa :

“ baru sekali masuk petugas Instalansi Pelayanan Islami ke ruangan pasien, petugas pertama masuk ke ruangan pasien menanyakan kabar pasien, menanyakan pasien mengalami sakit apa dan memberikan motivasi kepada pasien”.²¹

Hasil wawancara ketiga dengan pasien Zainal Abbas mengatakan bahwa :

“baru sekali masuk mengunjungi pasien, petugas Instalansi Pelayanan Islami memberikan semangat kepada pasien karena pasien yang di kunjungi ini sudah sembuh dan sudah di perbolehkan pulang”.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan pasien Khairatun Nisa, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan pasien Eva Agustina, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

²² Hasil wawancara dengan pasien Zainal Abbas, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

Hasil wawancara keempat dengan Sarah Giana Aulia mengatakan bahwa :

“ baru sekali masuk keruangan, petugas Instalansi Pelayanan Islami memberikan siraman rohani, memberikan motivasi ke pasien, mengingatkan kembali kepada Allah meskipun sedang mengalami sakit akan tetapi pasien juga harus mengingat Allah”.²³

Hasil wawancara pertama dengan pasien Khairatun Nisa mengatakan bahwa:

“ sama sekali tidak terganggu, malahan pasien merasa senang ada yang menjenguk dan ada yang mengingatkan kepada Allah, jadi pasien merasa terharu dengan antusias petugas Instalansi Pelayanan Islami”.²⁴

Hasil wawancara kedua dengan pasien Eva Agustina mengatakan bahwa :

“ tidak merasa terganggu, tapi pasien merasa heran saat pertama petugas masuk keruangan, akan tetapi petugas Instalansi Pelayanan Islami menjelaskan maksud dan tujuan mereka datang ke ruangan”.²⁵

Hasil wawancara ketiga dengan pasien Zainab Abbas mengatakan bahwa :

²³ Hasil wawancara dengan pasien Sarah Giana Aulia, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

²⁴ Hasil wawancara dengan pasien Khairatun Nisa, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

²⁵ Hasil wawancara dengan pasien Eva Agustina, hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020.

“ tidak sama sekali merasa terganggu, karena dengan adanya Instalansi Pelayanan Islami pasien bisa terbantu”.²⁶

Hasil wawancara keempat dengan pasien Sarah Giana Aulia mengatakan bahwa :

“ sangat perlu dengan kedatangan Instalansi Pelayanan Islami karena banyak memberikan tausyiah dan juga motivasi untuk hidup sehat”.²⁷

Hasil wawancara dengan beberapa pasien yaitu Khairatun Nisa,Eva Agustina,Zainab Abbas,Sarah Giana Aulia mengatakan bahwa :

“ sangat senang, karena dengan diberikan layanan bimbingan Islami oleh petugas Instalansi Pelayanan Islami kami merasa ada yang mengunjungi kami dan memberikan informasi, tausyiah dan motivasi Islami”.²⁸

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adanya pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁶ Hasil wawancara dengan pasien Zainal Abbas, hari Jum’at tanggal 10 Januari 2020.

²⁷ Hasil wawancara dengan pasien Sarah Giana Aulia, hari Jum’at tanggal 10 Januari 2020.

²⁸ Hasil wawancara dengan beberapa pasien rawat inap di RSUD Meuraxa, hari Jum’at tanggal 10 Januari 2020.

1. Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien RSUD Meuraxa.

Pelaksanaan bimbingan islami yang yang diberikan kepada pasien oleh petugas instalansi pelayanan islami petugas masuk keruangan menurut jadwal masing-masing ustadz/ ustazah, petugas melakukan temu ramah, menanyakan kabar pasien dan juga keluarga yang berada di kamar pasien tersebut setelah melakukan temu ramah petugas memberikan motivasi tausiyah kepada pasien agar pasien dapat merasakan tenang dan tabah atas musibah yang diberikan oleh Allah, dan petugas juga mengajarkan cara bertayammum kepada pasien. Selanjutnya ada juga kendala yang didapatkan ketika memberikan bimbingan islami kepada pasien yaitu perbedaan agama yang bukan dari agama islam, dan berbeda pemahaman antara pasien dan petugas. Tanggapan peneliti disini sangat salut kepada petugas Instalansi Pelayanan Islami dengan adanya diberikan bimbingan islami kepada pasien rawat inap, pasien bisa mengubah pemikirannya ke positif karena Allah memberikan musibah sesuai kesanggupan hamba-Nya.

Perawatan dan penyembuhan pasien di RSUD Meuraxa bukanlah hanya persoalan dari aspek medis semata, melainkan juga membutuhkan Instalansi Pelayanan Islami karena pasien di rumah sakit terutama pasien rawat inap bukan hanya menderita penyakit fisik akan tetapi mereka juga mengalami berbagai permasalahan akibat penyakit yang di derita, pasien-pasien yang mengindap penyakit berat di rumah sakit mengalami berbagai kecemasan dan ketakutan,oleh karena itu,

salah satu kebutuhan dari pasien rawat inap di rumah sakit adalah perlunya bantuan dan layanan spiritual berupa bimbingan islami untuk memenuhi kebutuhan pasien.

M. Hamdani Bakran adz-Dzaki mengatakan bahwa secara umum bimbingan islami bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat untuk menjadi diri sendiri yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁹ Dalam proses memberikan layanan islami kepada pasien ustadz dan ustazah menghampiri pasien untuk melakukan perkenalan awal dengan pasien memberikan attending kepada pasien supaya pasien merasa nyaman dengan kedatangan petugas dari Instalansi Pelayanan Islami, petugas Instalansi Pelayanan Islami mengatakan maksud kedatangannya ke pasien dan memulai komunikasi. Selama berlangsungnya komunikasi dengan pasien petugas memberikan motivasi kepada pasien mengarahkan pasien kepada hal-hal yang baik, dan menghibur pasien supaya pasien tidak merasa jenuh dengan suasana di rumah sakit.

Dalam hal tersebut, pasien juga diarahkan untuk dapat mengubah pola pikirnya agar tidak putus asa dalam menjalani hidupnya yang sekarang serta membangunkan semangat baru untuk meneruskan kehidupan kembali. Petugas Instalansi Pelayanan islami juga memasukkan nilai-nilai Islam dengan upaya penerapan bimbingan islami.

Berdasarkan uraian di atas menyangkut masalah strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam memberikan bimbingan Islami kepada pasien RSUD Meuraxa, pelaksanaan bimbingan Islami terhadap pasien yang dilaksanakan oleh petugas yaitu

²⁹ M. Hamdani Bakran adz-Dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta : UUI Press, 2001), hal 167.

petugas masuk keruangan-ruangan rawat inap mengunjungi pasien temu ramah dengan pasien, melakukan komunikasi yang baik dengan pasien, menanyakan kabar pasien, setelah melakukan temu ramah dengan pasien petugas Instalansi Pelayanan Islami memberikan bimbingan Islami, memberikan tausiyah kepada pasien dan memberikan motivasi kepada pasien sesuai dengan kebutuhan pasien.

2. Tanggapan Pasien Terhadap Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami kepada Pasien RSUD Meuraxa

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Menurut Rochman Natawidjaya mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang di lakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara sewajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungannya. Bimbingan islami adalah menguraikan tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang di jadikan pedoman pelaksanaan atau aturan yang harus di ikuti dalam bimbingan.

Tujuan bimbingan Islami adalah memberikan bantuan kepada setiap individu atau lebih yang membutuhkan agar ia mampu memelihara kesucian fitrahnya. Dengan suci fitrahnya, individu diharapkan dapat permasalahan kehidupannya, dan

mengembangkan diri dan mempermudah jalan bagi upaya mencapai kualitas jiwa yang sehat bagi individu dibantu untuk individu.

Tanggapan pasien terhadap petugas instalansi pelayanan islami sangat baik, petugas instalansi pelayanan islami tiap hari datang ke ruang inap pasien, menanyakan kabar pasien, pasien juga merasa senang karena tiap hari di kunjung dengan adanya petugas instalansi pelayanan islami pasien merasa tidak jenuh, bosan. Pasien juga menerima dengan sangat baik tausyiah yang diberikan oleh petugas instalansi pelayanan islami bahkan ada pasien yang memanggil khusus petugas instalansi pelayanan islami untuk memberikan tausyiah, bimbingan kepada pasien tersebut, karena pasien begitu menginginkan tausyiah-tausyiah yang diberikan oleh petugas, sebagian pasien ada juga yang belum mengetahui kalau di RSUD Meuraxa ada instalansi pelayanan islami. Ada juga sebagian pasien merasa tidak nyaman dengan kedatangan petugas instalansi pelayanan islami kurang merespon petugas akan tetapi petugas instalansi pelayanan islami tetap memberikan tausyiah kepada pasien maupun keluarga pasien, meskipun ada beberapa yang belum mengetahui di RSUD Meuraxa telah ada instalansi pelayanan islami akan tetapi pasien menerima tausyiah dan bimbingan yang diberikan oleh petugas dengan baik. Tanggapan peneliti disini, peneliti sangat mengapresiasi pasien yang di rawat inap di RSUD Meuraxa karena sewaktu petugas masuk ke dalam ruangan pasien, pasien dan keluarga nya tersebut menerima dengan baik kedatangan petugas, jadi petugas dengan enak nya memberikan tausyiah atau bimbingan kepada pasien karena pasien menerima dengan baik kedatangan petugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam memberikan Bimbingan Islami kepada Pasien RSUD Meuraxa yaitu Instalansi Pelayanan Islami melakukan temu ramah dengan pasien, melakukan komunikasi yang baik supaya pasien nyaman akan kehadiran petugas Instalansi Pelayanan Islami, lalu petugas memberikan bimbingan Islami kepada pasien mengingatkan lagi kepada Allah meskipun sedang mengalami sakit kita juga harus mengingat Allah, dan wajib melaksanakan shalat meskipun sedang sakit, walaupun pasien tidak bisa berwudhu tetapi pasien melakukan wudhu dengan cara tayammum, selanjutnya petugas mengingatkan lagi kepada pasien agar lebih sering berzikir kepada Allah, melakukan amalan-amalan kecil berdoa kepada Allah, petugas juga memberitahukan kepada pasien agar selalu menutup aurat, petugas juga memberikan motivasi Islami kepada pasien sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan oleh pasien.

petugas Instalansi Pelayanan Islami juga melaksanakan talkin kepada pasien yang tahap terminal, petugas juga mendoa kan pasien supaya pasien diberikan kesembuhan oleh Allah karena Allah yang memberikan kesakitan Allah pula yang menarik kesakitan tersebut dan petugas Instalansi Pelayanan Islami juga melakukan

takziah kerumah yang berduka. Mereka sangat membutuhkan Instalansi Pelayanan Islami karena dengan adanya Instalansi Pelayanan Islami ini pasien bisa lebih nyaman dan tenang dengan di kunjungi oleh petugas Instalansi Pelayanan Islami, pasien pun merasa sangat senang karena petugas memberikan bimbingan Islami kepada pasien, pasien pun menerima tausyiah-tausyiah yang diberikan oleh petugas Instalansi Pelayanan Islami karena petugas mengingatkan kembali pasien terhadap Allah dan memberikan siraman rohani kepada pasien dan memberikan motivasi kepada pasien.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk membuat pemisahan antara ustadz dan ustazah dan dalam mengunjungi dan memberikan tausyiah dan bimbingan islami terhadap pasien.
2. Hendaknya pihak rumah sakit menambah lagi ustazah di Instalansi Pelayanan Islami.
3. Ustadz atau ustazah membekali ilmu fiqih supaya tidak bertentangan mazhab dengan pasien.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya “ mengkaji epektifitas strategi instalansi pelayanan islami dalam memberikan bimbingan islami kepada pasien RSUD Meuraxa”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata *Studi Islam Komprehensif* Jakarta: Kencana,2011
- Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung,PT Remaja Rosdakraya:2012
- Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Prenada Media Group,2011
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo 1984
- Aunur Rahim Faqih,*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: Uipress, 2004
- Charles Siregar, Lia Amalia, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung:Rafika Aditama,2014
- Cut Anna Lafisyah *Bimbingan Islami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinnah Mawaddah Warahmah Di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*, Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta:Aneka Ilmu Bekerjasama Pita Publisher, 1999
- Etta Mamang Sengaji Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* ed 1 Yogyakarta: Andi, 2010
- Hamdani Bakran adz-Dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik* Yogyakarta : UUI Press, 2001
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta:Investidaya,2005
- Hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 21 september 2019
- Husein Umar, *Strategic Management In Action*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001

- Husna Laena, *Kinerja Unit Pelayanan Islami terhadap Layanan Bimbingan Ibadah Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019
- Ibadurrahman, *Pola Bimbingan Islami terhadap Pasien Rawat Inap Study Kasus Pasien Meuraxa Banda Aceh*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar –Raniry, 2018
- Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2017
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2010
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2014
- Lexy. J. Moleong *Penelitian Kualitatif Metode*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007
- M. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia , 2005
- Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, Bandung :Al-Ma’rif,1987
- Nur Fatrhimah, Skripsi, *Urgensi Layanan Unit Pelayanan Islami terhadap Pasien Operasi pada Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: Prodi BKI, 2019
- Prayitno & Erman Amti Menguntip Dusmoor & Miller, Dam Mcdaniel, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cet Ke 2, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Prayitno dan Erman, *Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modeling*, Jurnal Madaniyah Online. Volume 1 Edisi X Januari 2016.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, ed 1, Cet. ke -2 Jakarta: Amzah, 2013
- Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta 2010

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian kualitatif*, Jakarta: Alfabeta 2007

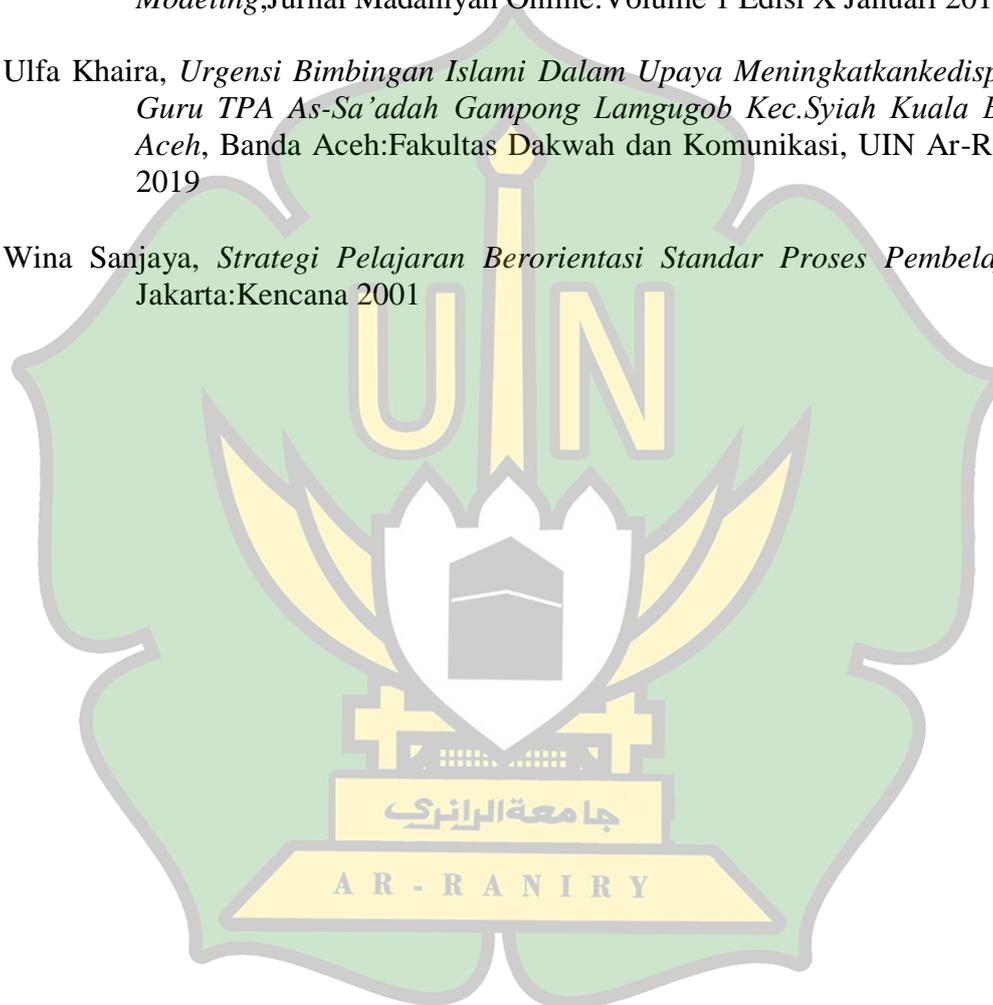
Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020

Thohari Musnawar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, Yogyakarta: UUI Pres , 1992

Tohirin, *Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modeling*, Jurnal Madaniyah Online. Volume 1 Edisi X Januari 2016.

Ulfa Khaira, *Urgensi Bimbingan Islami Dalam Upaya Meningkatkan kedisiplinan Guru TPA As-Sa'adah Gampong Lamgugob Kec.Syiah Kuala Banda Aceh*, Banda Aceh:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019

Wina Sanjaya, *Strategi Pelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* Jakarta:Kencana 2001





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA

Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh(23238)
Telp./Faks. (0651) 43097/43095 Email : rsum@bandaacehkota.go.id
Website : <http://rsum.bandaacehkota.go.id>

Nomor : 070/0267/2020
Lampiran :-
Perihal : **Selesai penelitian**

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Kepada
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di -
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.4834/Un.08/FDK.1/PP.00.9/12/2019, tanggal 27 Desember 2019, perihal izin penelitian mahasiswa :

Nama : ANA ARISKA
Nim : 150402077

Benar telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Strategi Instalasi Pelayanan Islami dalam memberikan bimbingan Islami kepada pasien RSUD Meuraxa"** Bertokasi di Ruang rawat inap dan Instalasi Pelayanan Islami RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

An. Direktur RSUD Meuraxa
Wakil Direktur Administrasi
dan Keuangan



dr. Herlina Z. MARS
dr. Herlina Z. MARS
Nip. 196203291999032001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA

Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh(23238)
Telp./Faks. (0651) 43097/43095 Email : rsum@bandaacehkota.go.id
Website : <http://rsum.bandaacehkota.go.id>

Nomor : 070/ 03 /2020
Lampiran : -
Hal : Pengantar izin penelitian

Banda Aceh, 8 Januari 2020
Kepada
Yth. 1. Ka. Instalasi Pelayanan Islami
2. Ruang Rawat Inap
RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Nomor: B.4834/Un.08/FDK.1/PP.00.9/12/2019 tanggal 27 Desember 2019, perihal Izin Penelitian mahasiswa :

Nama : ANA ARISKA
NIM : 150402077

Pada prinsipnya pihak kami tidak keberatan dan memberi izin kepada yang namanya tersebut diatas untuk melakukan Penelitian dan hal lain yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi dengan judul "**Strategi Instalasi Pelayanan Islami dalam memberikan bimbingan Islami kepada pasien RSUD Meuraxa** " berlokasi di Ruang Rawat Inap dan Instalasi Pelayanan Islami RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada pihak Bapak/Ibuk agar dapat memfasilitasi yang bersangkutan dalam keperluan penelitian dimaksud.

Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

An. Ka. Diklat dan Penelitian
RSUD Meuraxa

M. Isa, SKM

NIP. 196712311990011002



_SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-4627/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Mira Fauziah, M.Ag**
2) **Jarnawi, M.Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ana Ariska
Nim/Jurusan : 150402077/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Strategi Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami kepada Pasien RSUD Meuraxa

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 November 2019 M
01 Rabiul Akhir 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhr

Tembusan: